

Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Pelatihan Studi Kelayakan Bisnis Sederhana di Desa Sidomulyo, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo

Nuntupa¹, Abd Ghafur²

Universitas islam Zainul Hasan Genggong^{1,2}

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sidomulyo, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo dalam menyusun studi kelayakan bisnis sederhana. UMKM di wilayah ini memiliki potensi usaha yang cukup besar, namun sebagian besar belum memiliki kemampuan analisis kelayakan yang memadai sehingga sulit bersaing di pasar. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada peserta terkait konsep, komponen, serta langkah-langkah penyusunan studi kelayakan bisnis yang praktis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai aspek-aspek kelayakan usaha seperti pasar, teknis, manajemen, dan finansial, serta kemampuan untuk menyusun rancangan studi kelayakan sederhana sesuai usaha yang dijalankan. Dengan adanya pelatihan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu merencanakan usaha secara lebih matang, mengurangi risiko kegagalan, dan meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun regional.

Kata Kunci: *Studi Kelayakan Bisnis, UMKM, Daya Saing, Pelatihan, Sidomulyo.*

Corresponding Author:

Nuntupa
(nuntufa42@gmail.com)

Received: September 25, 2024

Revised: October 28, 2024

Accepted: November 30, 2024

Published: December 15, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak krisis global. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto meningkat 7,1%. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mampu menyerap tenaga kerja dalam Negeri 10,7% atau sekitar 12 juta total tenaga kerja, sehingga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikatakan mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Kota Genggong memiliki banyak potensi usaha yang menjadi sumber mata pencarian utama penduduk di sekitarnya, mulai dari industri makanan, industri kerajinan, industri tekstil, dan industri agrobisnis yang semuanya dapat berkembang pesat. Untuk mengatasi pengangguran, Pemerintah Kota (Pemkot) mempercepat pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dengan cara memberikan fasilitas atau perijinan gratis kepada para pelaku UMKM dan pembinaan

kepada para pelaku UMKM yang berkerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam melakukan Tridharma Perguruan Tinggi. Masalah yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya pada UMKM Desa Sidomulyo adalah kesulitan pemasaran, keterbatasan inovasi dan teknologi, khususnya keterbatasan menyusun pembukuan sederhana. Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) memberikan pelatihan Bagi UMKM Desa Sidomulyo mengenai etika bisnis, pembukuan transaksi keuangan, pemasaran barang dan jasa, kemasan dan label produk, dan perpajakan (E-Filing). Pembukuan transaksi keuangan adalah salah satu tugas penting dalam melakukan atau mencatat transaksi bisnis, seringkali pembukuan ini jarang dilakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena keterbatasan informasi di bidang akuntansi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berfokus hanya pada bagaimana cara melakukan pemasaran. Dengan adanya pelatihan pembukuan sederhana kepada para UMKM, memberikan kontribusi bagaimana menyusun pembukuan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga dapat mempermudah proses pencatatan arus kas dan kinerja yang diperoleh UMKM.

Namun demikian, meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh UMKM meliputiakses permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan, aspek legal dan perpajakan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan khususnya UMKM. Hal ini disebabkan para pelakunya dihadapkan pada masalah SDM. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi walaupun dalam hal ini standar yang digunakan bersifat dasar dan sederhana. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.

selagi UMKM dalam bertransaksi menggunakan uang maka akuntansi sangat

dibutuhkan oleh UMKM. Dengan adanya laporan keuangan/akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (a) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan terutama tingkat perputaran usaha dan modal; (b) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pemilik; (c) UMKM dapat mengetahui posisi arus kas baik sumber maupun penggunaannya; (d) UMKM dapat membuat perencanaan anggaran yang tepat; (e) UMKM dapat menghitung pajak; dan (f) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Banyak para pelaku UMKM mengelola usahanya dengan dasar kemampuan yang kurang memadai terutama aspek pengelolaan keuangan tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan catatan seadanya serta insting dan pengalamansaja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan. Padahal itu merupakan aspek yang sangat vital dan sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha karena kelanjutan UMKM dinilai dari tolok ukur kinerja keuangannya.

Tidak sedikit juga para pelaku UMKM merasa tidak memiliki kemampuan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan terbatasnya tenaga dan kemampuan serta tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku karena latar belakang pendidikan yang terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKMhususnya dalam hal membuat pembukuan sederhana. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meyimpang dari standar dan peraturan yang ada.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang dan dibuat agar kegiatan program pengabdian berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Tahapan kegiatan tersebut meliputi persiapan, perumusan masalah, pelaksanaan yang meliputi Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan dan evaluasi program. Alur kegiatan pengabdian diilustrasikan sebagai berikut.

Tahap awal dari kegiatan ini adalah tahap persiapan. Dalam tahapan ini dilakukan survei ke lokasi. Di lokasi, Tim pelaksanaan kegiatan melakukan pengamatan untuk melihat situasi dan kondisi para calon peserta serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta. Semua data dan informasi yang diperoleh dari lokasi kemudian dianalisa sebagai dasar untuk merumuskan strategi atau langkah-langkah kongkrit untuk menentukan prioritas masalah dan cara mengatasi masalah yang dihadapi mitra.

Dari hasil kajian informasi dan data serta diskusi dengan mitra yang diperoleh pada tahap persiapan, maka dapatlah dirumuskan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para peserta adalah rendahnya pengetahuan dan kemampuan dalam membuat Studi kelayakan bisnis.

Untuk membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka tim pelaksana pengabdian merancang pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

a. Metode Ceramah

Para peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1,5 jam.

b. Metode Tutorial

Para peserta diberikan materi tentang penyusunan aspek pemasaran, aspek SDM, aspek keuangan, aspek lingkungan, aspek hukum dan aspek kemanfaatan. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

c. Metode Diskusi

Para peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam.

Disamping langkah 1, 2, dan 3 di atas, akan dilakukan kegiatan pendampingan untuk menyusun laporan keuangan usaha selama 8 jam dengan jadwal menyesuaikan peserta khalayak sasaran sehingga jumlah jam pengabdian masyarakat terpenuhi 16 jam.

d. Evaluasi

Kegiatan Pengabdian ini akan dievaluasi melalui kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan manajemen keuangan yang akan didistribusikan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan, tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga dapat diketahui. Berikut ini disajikan tabel evaluasi program pengabdian ini

Tabel 1. Tujuan, Indikator dan Tolak Ukur

Tujuan	Indicator ketercapaian	Tolak ukur
Peserta mampu mengetahui apa itu studi kelayakan bisnis	Pengetahuan tentang studi kelayakan bisnis	Memami pentingnya studi kelayakan bisnis
Mampu menyusun studi kelayakan bisnis	Memiliki kemampuan menyusun studi kelayakan bisnis	Studi kelayakan bisnis yang disusun dapat menjadi role model untuk UMKM yang lain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Secara umum program ini dirancang oleh Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Genggong untuk memberi kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan setiap dosen.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab UNZAH Genggong sebagai Lembaga pendidikan dilaksanakan pada: Hari : Sabtu Tanggal : 20 juli 2024 Pukul : 08.00 - selesai Tempat : Desa Sidomulyo kabupaten Probolinggo Materi : 1. Etika Bisnis 2. Pembukuan Sederhana

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Para peserta yang hadir diminta mengisi terlebih dahulu daftar hadir yang telah disediakan, kemudian kami membagikan masing-masing fotokopi materi yang akan diberikan kepada pelaku usaha UMKM. Sususnan acara pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

Materi yang disampaikan dosen UNZAH Genggong dalam pelatihan untuk topik etika bisnis dan pembukuan sederhana membutuhkan waktu kurang lebih 120 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dalam tiga sesi. Selama pemaparan materi, peserta nampak antusias dengan langsung mengajukan pertanyaan, dan terdapat beberapa peserta pula yang berminat untuk belajar lebih lanjut mengenai SKB. Di akhir acara, sebagai bentuk perwujudan rasa terima kasih dan juga kerjasama antara UNZAH Genggong dan Desa Brumbungan Kidul, UNZAH Genggong memberi cinderamata berupa plakat UNZAH Genggong yang diterima secara langsung oleh paguyupan UMKM.

Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan kemajuan sebuah usaha, salah satu kendalanya SDM dan pengetahuan manajemen keuangan serta solusinya dengan memberikan pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi SKB, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa SKB tidak begitu diperlukan. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya SKB bagi usaha kecil (UMKM). Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep UMKM, dilanjutkan dengan fungsi SKB. Setelah acara ishma selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masingmasing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka.

Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pembuatan aspek marketing. Setelah itu aspek SDM, berikutnya bagaimana Menyusun aspek keuangan, setelah itu aspek lingkungan dan hukum. Setelah membuat studi di berbagai aspek tersebut kemudian kita memberikan tugas kepada peserta Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat SKB berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 15.00 sore.

Pada sesi terakhir pelatihan ini, peserta diminta mengumpulkan dan mencatat transaksi usaha berdasarkan bidang masing-masing yang telah disiapkan dari rumah. Pada sesi awal ini peserta bertanya dan berdiskusi tentang SKB yang telah mereka buat.

Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan yang cukup banyak dipertanyakan oleh peserta sehingga memakan waktu cukup lama.



Gambar 1. Proses Proses pelatihan studi kelayakan bisnis sederhana
Sumber: Penulis, 2024

Setelah semua peserta menyelesaikan tugas membuat SKB, peserta beristirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah siang. Setelah beristirahat, diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Pada sesi terakhir ini peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi akuntansi yang telah mereka buat. Kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 15.00. Selanjutnya dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan pembuatan SKB UMKM secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan materi etika bisnis dan pembukuan sederhana ini dapat memberi manfaat kepada khalayak luas, maka selanjutnya merekomendasi.

1. Perlu adanya kesinambungan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, sehingga para pelaku UMKM di desa Sidomulyo
2. dapat berkontribusi dalam pengembangan UMKM di Indonesia.
3. Mengadakan edukasi yang serupa kepada komunitas masyarakat lain yang berbeda

Sebuah pemberdayaan seyogyanya berlandaskan sebuah pengamatan yang mendalam akan suatu keadaan. Hal ini agar pengabdian dapat bermakna bagi mereka para pelaku usaha. Bagi tim pelaksana kegiatan, melaksanakan pelatihan manajemen keuangan ini untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatur keuangan dengan ilmu akuntansi dasar para peserta belajar yang hanya tamatan SD dengan kebutuhan pembelajaran khusus merupakan sebuah tantangan. Disamping itu, kesabaran dan kreatifitas tim pelatih sangat

diperlukan dalam mengelola dan mempertahankan semangat peserta didik. Keberhasilan dari kegiatan ini sangat ditentukan oleh semangat dan kesadaran serta kegigihan peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Disamping itu peran pmpinan usaha ini sangat besar untuk terus mendapagi dan memotivasi para karyawannya untuk terus mengikuti pelatihan dengan baik.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan yang positif dari para karyawan. Untuk menjaga keberlanjutan dari kegiatan ini maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan diantaranya untuk beberapa pihak yang berkepentingan dengan pelaku usaha (UMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Keu LSM. (2017, Februari 25). Pengelolaan keuangan bagi UMKM. <http://keuanganlsm.com/pengelolaan-keuangan-bagi-ukm/> (Diakses 25 Februari 2017).
- Baskoro, F. M. (2014). Lima tips cerdas mengelola keuangan UMKM. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156-lima-tips-cerdasmengelola-keuanganumkm.html> (Diakses 25 Februari 2017).
- Ekmarinda, E. Y., Liyundira, F. S., & Sholihin, M. R. (2022). Analisis faktor penyebab audit internal pada penanganan pembiayaan bermasalah. Progress Conference, 5(1), 100-106.
- Fauziyah, F., & Sholihin, M. R. (2019). Mendongkrak volume penjualan produk UMKM melalui akun organisasi e-commerce. Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 9(2), 99-109. <https://doi.org/10.30741/wiga.v9i2.465>
- Indrianasari, N. T., Sochib, S., & Sholihin, M. R. (2022). Upaya peningkatan literasi keuangan pada UMKM Kecamatan Ranuyoso. Progress Conference, 5(2), 182-188.
- Sagoro, E. M. (2012). Akuntansi tanpa stres. Yogyakarta: AB Publiser.
- Sholihin, M. R. (2019). Strategi pemasaran oleh pengusaha perempuan di Kabupaten Jember. ASSET: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, 3(1), 13-23.
- Sholihin, M. R. (2020). Assistance for arrangement of financial reporting "Batik Ismoyo". Empowerment Society, 3(2), 45-?.
- Sholihin, M. R., Arianto, W., & Khasanah, D. F. (2018). Keunggulan sosial media dalam perkembangan ekonomi kreatif era digital di Indonesia. Prosiding Ekonomi Kreatif di Era Digital, 1(1), 149-160.
- Sochib, S., Indrianasari, N. T., & Sholihin, M. R. (2022). Mediasi manajemen laba atas pengaruh loan to deposit ratio terhadap nilai perusahaan. Progress Conference, 5(1), 84-93.